

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI QS. AL-HUJURAT AYAT 13 DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Idris Nento

SDN 4 Bulawa

Email: idris063@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Surat Al-Hujurat ayat 13 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Problem Based Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B SDN 4 Bulawa Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 15 pesertadidik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar pesertadidik pada materi Surat Al-Hujurat ayat 13. Sebelum diterapkannya metode *Problem Based Learning* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 4 siswa (27%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 43. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 7 siswa (46,67%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 69,67 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 14 siswa (94%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 87,53. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode Problem Based Learning, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on the material of Surah Al-Hujurat verse 13 in the Islamic Education and Character Development (PAI and Budi Pekerti) subject through the Problem-Based Learning (PBL) method. This research is a type of Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were Phase B students at SDN 4 Bulawa during the 2024/2025 academic year, consisting of 15 students. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. The results showed that the Problem-Based Learning method successfully improved students' learning outcomes on the material of Surah Al-Hujurat verse 13. Before the implementation of the PBL method, only 4 students (27%) achieved mastery with an average score of 43. After the implementation of the method in Cycle I, 7 students (46.67%) achieved

mastery with an average score of 69.67, and in Cycle II, there was a significant increase, with 14 students (94%) achieving mastery and an average score of 87.53. Students became more enthusiastic and engaged in the learning process because this method encouraged active participation in learning.

Keywords: *learning outcomes, Problem-Based Learning method, Islamic Education, character development*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah proses pembelajaran yang berlangsung untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai moral.¹ Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berpikir kritis, dan berperilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pendidikan melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam berbagai bentuk kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, memahami konsep, dan mengembangkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 4 adalah tafsir Q.S. Al-Hujurat ayat 13, yang mengajarkan tentang pentingnya saling mengenal antar sesama manusia tanpa membedakan latar belakang. Pembelajaran mengenai ayat ini seharusnya memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang nilai-nilai persatuan, toleransi, dan saling menghormati.³

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang kurang tertarik dan tidak memiliki motivasi belajar yang cukup dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran dan minimnya pemahaman tentang makna yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kurangnya pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.⁴

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah *Problem Based Learning (PBL)*.

¹Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

²Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

³Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Kurikulum 2013: Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁴Sukirman, M. (2018). *Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Media Ilmu.

Model ini menekankan pada penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan mengaitkan materi tafsir Q.S. Al-Hujurat ayat 13 dengan masalah yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sosial, diharapkan mereka akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran tersebut.⁵

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 4 SDN 4 Bulawa pada tahun pelajaran 2024-2025.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan proses dan hasil dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar.⁶

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas: Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Variabel terikat: Motivasi belajar peserta didik pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 SDN 4 Bulawa pada tahun pelajaran 2024-2025. Sampel yang diambil adalah peserta didik kelas 4 yang terdiri dari 15 orang peserta didik.

Jenis Data: Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Sumber Data:

Sumber primer: Observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan peserta didik dan guru, serta hasil tes motivasi belajar.

Sumber sekunder: Dokumen-dokumen yang relevan dengan pembelajaran dan teori motivasi.

Teknik Pengumpulan Data:

Observasi: Dalam observasi, peneliti mengamati subjek penelitian tanpa intervensi langsung, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai objek yang diteliti untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran.

Wawancara: ialah metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti dan informan untuk menggali informasi lebih

⁵Hamid, A. (2018). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik. Jurnal Pendidikan*, 34(2), 75-85.

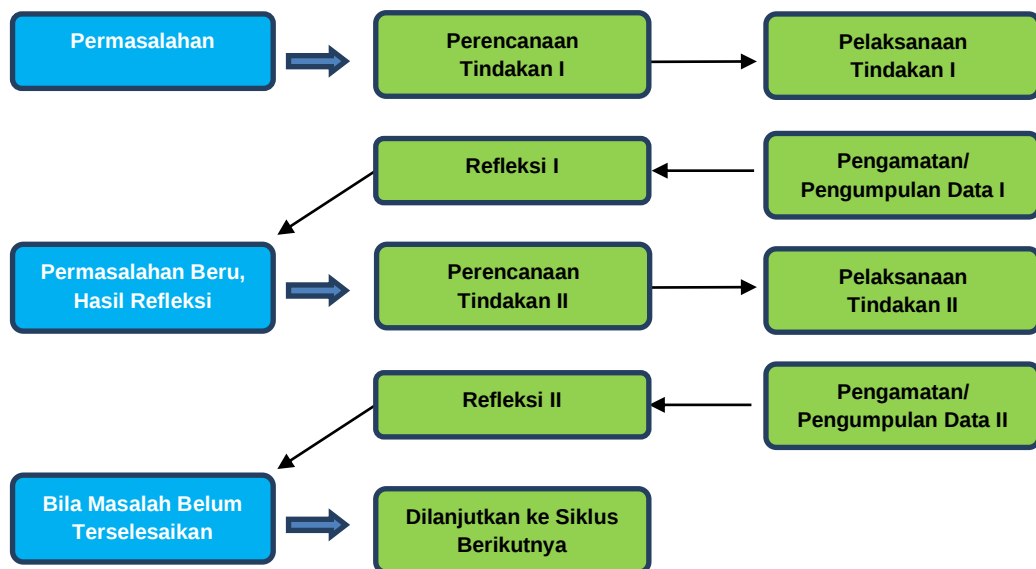
⁶Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

mendalam tentang topik atau fenomena tertentu. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar peserta didik.

Tes Motivasi Belajar: adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana seorang peserta didik memiliki dorongan atau minat dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan PBL. Hasil dari tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dan memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dokumentasi: dalam penelitian merujuk pada berbagai jenis bahan tertulis atau rekaman yang digunakan sebagai sumber data untuk mendukung atau memperkaya penelitian. Dokumen dapat berupa materi yang telah ada sebelumnya, seperti laporan, arsip, catatan, buku, artikel, atau dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Mengumpulkan data dari catatan dan laporan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 4 Bulawa sekolah ini beralamat Desa Dunggilata Kec. Bulawa Kab. Bone Bolango Prov. Gorontalo

pada Tahun Ajaran 2024/2025 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 4 Bulawa pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra siklus merupakan tahap pembelajaran sebelum diterapkannya metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Surah Al-Hujurat ayat 13 pada peserta didik kelas IV SDN 4 Bulawa. Hasil nilai uji pada pra siklus, peneliti dapatkan dalam pembelajaran sebelum dilaksanakan tahapan siklus-siklus yang telah direncanakan. Nilai tersebut digunakan sebagai nilai awal untuk membandingkan dan sekaligus memperbaiki hasil pada tahap berikutnya, yang mana peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 sehingga hasilnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Berikut adalah keadaan motivasi belajar peserta didik pada materi Surah Al-Hujurat ayat 13 yang diperoleh dari uji pengetahuan sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Nilai PraSiklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	43,33
Ketuntasan klasikal	27 %
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	30
Siswa tuntas	4 orang
Siswa belum tuntas	11 orang

Dari motivasi belajar pra siklus, maka dapat dilihat bahwa materi Surah Al-Hujurat ayat 13, penguasaan peserta didik masih sangat kurang atau belum memuaskan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI adalah 75. Peserta didik yang belum memenuhi KKM (<75) pada uji pengetahuan sebanyak 11 peserta didik atau 73%, sedangkan yang sudah memenuhi KKM (>75) adalah sebanyak 4 peserta didik atau 27%. Dengan rata-rata nilai kelas 43.

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai peserta didik belum mencapai KKM, sehingga sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar materi Surah Al-Hujurat ayat 13 kelas 4 SDN 4 Bulawa. Melihat kondisi ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus-siklus dengan menerapkan metode *Problem Based Learning*

Deskripsi Tindakan Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 4 Bulawa dengan subjek penelitian yaitu peserta didik Kelas 4 Fase B tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan, adapun kehadiran siswa yaitu 4 laki-laki dan 11 perempuan, Materi yang menjadi fokus penelitian adalah pembelajaran QS. Al-Hujurat ayat 13. Target pencapaian untuk materi ini ditetapkan melalui nilai Kriteria Ketuntasan Tertinggi Pelajaran (KKTP) sebesar 75, dengan indikator keberhasilan penelitian ini mencapai nilai ≥ 80 yang dikategorikan sebagai predikat sangat baik. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran diukur berdasarkan KKM, dengan kriteria ketuntasan klasikal mencapai rata-rata persentase 70% dan ketuntasan individu minimal sebesar 80.

Penelitian ini menggunakan pendekatan siklus yang terdiri dari empat tahapan utama: **perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi**. Apabila kriteria keberhasilan belum terpenuhi, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Siklus akan dihentikan jika target keberhasilan telah tercapai.

Proses pelaksanaan penelitian dalam setiap siklus meliputi beberapa langkah: 1) . **Tahap perencanaan**, di mana segala persiapan terkait penelitian dilakukan, termasuk menyusun perangkat pembelajaran; 2). **Tahap pelaksanaan**, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas IV untuk materi QS. Al-Hujurat ayat 13). **Tahap pengamatan**, yaitu pengumpulan data dan observasi terhadap hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan; 4). **Tahap refleksi**, yaitu analisis data hasil pengamatan untuk menentukan langkah berikutnya, apakah penelitian dihentikan pada siklus pertama atau dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Metode ini dirancang untuk memastikan tercapainya hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah utama dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, disusun rencana tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai solusi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Untuk mendukung pelaksanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta soal tes yang mengukur aspek kognitif dan psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Tahapan ini mencakup tiga langkah utama: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pendahuluan

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan orientasi, seperti memberi salam, menyapa Peserta Didik, mengecek kerapihan, dan melakukan absensi. Selanjutnya, kelas dipimpin berdoa bersama oleh ketua kelas. Guru juga

memberikan tes awal berupa pertanyaan singkat untuk mengetahui kemampuan awal Peserta Didik. Setelah memastikan kesiapan kelas, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan model pembelajaran *Problem-Based Learning* kepada Peserta Didik dan membentuk kelompok belajar yang terdiri atas 3-4 orang. Setiap kelompok kemudian diminta mengamati tayangan video yang memuat pesan utama dari Q.S Al-Hujurat ayat 13. Tayangan video ini bertujuan untuk memancing minat belajar Peserta Didik. Setelah video diputar, guru dan Peserta Didik melakukan diskusi tanya-jawab terkait materi yang belum dipahami. Guru kemudian membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk didiskusikan selama 10 menit. Setelah diskusi selesai, Peserta Didik mengumpulkan hasil kerja kelompoknya dan mempresentasikan hasil tersebut di depan kelas. Untuk menjaga antusiasme Peserta Didik, guru memberikan sesi *ice-breaking* di tengah proses pembelajaran.

Penutup

Di akhir sesi, guru bersama Peserta Didik membuat kesimpulan atau rangkuman tentang pembelajaran hari itu. Kemudian, Peserta Didik mengerjakan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi. Guru juga melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, memberikan gambaran singkat mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan menutup pembelajaran dengan salam.

Tahap Observasi pada Siklus I

Observasi dilakukan terhadap dua aspek utama, yaitu aktivitas guru dan aktivitas Peserta Didik.

Aktivitas Guru

Selama kegiatan pembelajaran, ditemukan beberapa kekurangan pada aktivitas guru, seperti kurang optimal dalam memotivasi Peserta Didik dan terlalu cepat dalam menjelaskan langkah-langkah model *Problem-Based Learning*. Selain itu, guru kurang efektif dalam memonitor kegiatan diskusi kelompok, sehingga masih ada Peserta Didik yang bermain atau kurang fokus. Meskipun demikian, secara keseluruhan, guru telah melaksanakan hampir semua langkah dalam modul ajar yang disusun.

Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas Peserta Didik pada tahap persiapan masih kurang maksimal, terlihat dari beberapa Peserta Didik yang sibuk mencari perlengkapan belajarnya dan kurang merespon sapaan serta apersepsi dari guru. Pada kegiatan inti, sebagian Peserta Didik belum memahami konsep yang diajarkan, sehingga mereka kurang percaya diri untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Beberapa Peserta Didik juga belum dapat memanfaatkan waktu diskusi dengan baik, disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap model pembelajaran yang digunakan.

Hasil Belajar Siklus I

Berikut adalah data hasil belajar Peserta Didik setelah pelaksanaan *Problem-Based Learning* pada Siklus I:

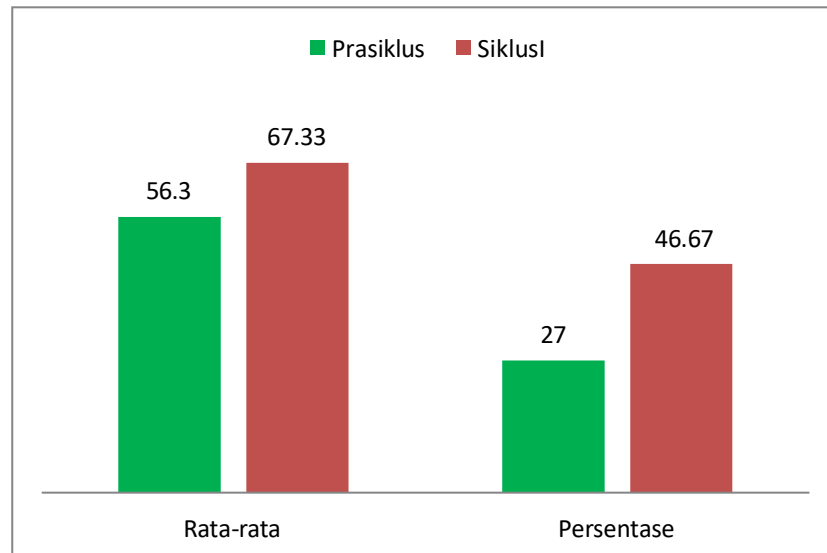
Tabel 2
Persentase Ketuntasan Peserta didik Siklus I

Hasil Belajar	Nilai
Rata-Rata	69,67
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	40
Jumlah Peserta Didik Tuntas	7
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	8
% Ketuntasan	46,67%
% Belum Tuntas	53%

Dari data diatas pada tabel, diperoleh fakta bahwa rata-rata *posttest* siklus 1 adalah 69,67 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 85, serta persentase ketuntasan klasikal *posttest* mencapai 46,67% dari 15 peserta didik. Dari tabel dapat dilihat 8 Peserta Didik yang belum mencapai nilai 70 dan 7 Peserta Didik yang mendapat nilai di atas 70. Hal ini disebabkan karena Peserta Didik kurang optimal dalam melaksanakan diskusi dengan kelompoknya, hal ini terlihat dari beberapa Peserta Didik yang masih belum bisa mengerjakan tes dengan benar dan masih ada beberapa Peserta Didik yang bermain saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas Peserta Didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B SDN 4 Bulawa mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan Peserta Didik masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman Peserta Didik tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi Peserta Didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga Peserta Didik masih bingung dengan dalam mengerjakan tugas.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar Peserta Didik pada pra siklus sebesar 27 % meningkat menjadi 54,67% pada siklus I. Jumlah Peserta Didik yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 4 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 11 orang sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 7 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 8 peserta didik dari jumlah total 15 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar Peserta Didik pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 1 Grafik Perbandingan Pra siklus dan siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. Peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian Peserta Didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada Peserta Didik secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami Peserta Didik; 3) mampu menjelaskan metode *Problem Based Learning* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide.

Refleksi dan Perbaikan untuk Siklus II

Meskipun terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan pra-siklus, hasil Siklus I masih belum memuaskan. Oleh karena itu, peneliti merancang perbaikan pembelajaran untuk Siklus II, di antaranya: 1). Meningkatkan daya tarik pembelajaran untuk mendorong partisipasi aktif Peserta Didik. 2). Menguasai dan menyampaikan materi secara sistematis dan jelas. 3). Mengalokasikan waktu dengan lebih baik agar Peserta Didik memiliki cukup waktu untuk memahami dan menyelesaikan tugas. 4). Meminimalkan miskomunikasi dalam kelompok dengan memberikan arahan yang lebih detail. 5). Memberikan dukungan kepada Peserta Didik yang kurang percaya diri untuk menyampaikan ide dan bertanya.

Melalui perbaikan ini, diharapkan hasil belajar Peserta Didik pada Siklus II dapat meningkat secara signifikan dan memenuhi kriteria ketuntasan.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru memberikan motivasi penguatan belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 1 x 35 menit atau 1 jam pelajaran. Perbaikan modul ajar pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan motivasi belajar. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi Peserta Didik. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada Peserta Didik untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Peserta Didik sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua Peserta Didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi menjadi beberapa kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan model *Problem Based Learning*, peneliti menjelaskan model *Problem Based Learning* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan Peserta Didik dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep cerita pengalaman yang akan mereka buat. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi QS. Al-Hujurat ayat 13; kemudian memberikan tes kepada Peserta Didik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan motivasi penguat, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian Peserta Didik pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan belajar Peserta Didik saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga Peserta Didik dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan Peserta Didiknya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan model *Problem Based Learning* dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing Peserta Didik saat mendiskusikan materi yang dibagikan pada setiap kelompok. Proses belajar yang berlangsung

juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam modul ajar. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang digunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya Peserta Didik sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada Peserta Didik tetapi masih ada Peserta Didik yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Peserta Didik juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok. Karakter yang dimiliki Peserta Didik diantaranya sebagian kecil Peserta Didik masih malu dalam mempresentasikan hasil dari LKPD yang mereka kerjakan namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan tugas mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak Peserta Didik yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawa oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar Peserta Didik. Diakhir pelaksanaan siklus II ini Peserta Didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3
Persentase Ketuntasan Peserta didik Siklus II

Hasil Belajar	Nilai
Rata-Rata	87,53
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	0
Jumlah Peserta Didik Tuntas	14
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	1
% Ketuntasan	94
% Belum Tuntas	1

Dari data diatas menunjukan bahwa tidak ada Peserta Didik yang belum mencapai nilai 70 yaitu 1 orang dari 15 Peserta Didik atau 94% Peserta Didik yang telah mendapat nilai diatas 70. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan oleh peneliti telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keaktifan Peserta Didik dalam mempelajari materi Q.S Al-Hujurat ayat 13.

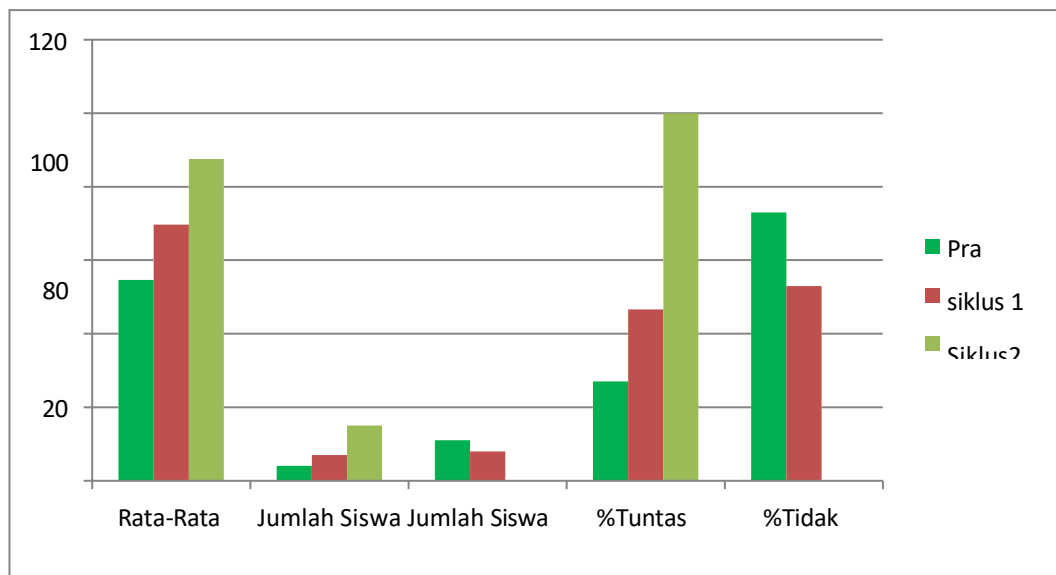
Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan di akhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap Peserta Didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini Peserta Didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar Peserta Didik yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar para Peserta Didik dikelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat Peserta Didik pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar Peserta Didik pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas Peserta Didik setelah menggunakan model *Problem Based Learning*. Ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal yaitu sebesar 94%. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara pelaksanaan siklus.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata-rata hasil belajar Peserta Didik berjumlah 87,53. Jumlah Peserta Didik yang tuntas berjumlah 14 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 94% dan ada Peserta Didik tidak tuntas karena tidak hadir. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase B SDN 4 Bulawa dengan materi Pesan pokok Q.S Al-Hujurat ayat 13.

Tabel 4
Data Ketuntasan Motivasi belajar Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
4	11	7	8	14	1



Gambar 2 Rekapitulasi nilai Pelaksanaan persiklus

Berdasarkan data observasi dan nilai tes akhir diatas bahwa terjadi peningkatan pada nilai rata-rata hasil belajar setiap tindakan dari 27 pada prasiklus kemudian nilai 69,67 pada siklus I dan nilai 87,53 pada siklus II. Pada jumlah Peserta Didik yang tuntas pun semakin meningkat tiap siklusnya dari yang hanya 4 orang pada pra siklus kemudian 7 orang pada siklus I dan pada siklus II 14 orang Peserta Didik memperoleh nilai di atas KKM yang artinya masi ada 1 orang Peserta Didik yang belum tuntas. Berbanding terbalik dengan Peserta Didik yang tuntas, Peserta Didik yang tuntas semakin menurun dan bahkan pada siklus II ada 1 oarng Peserta Didik yang belum tuntas, Kemudian persentase ketunasa setiap sikluspun meningkat yang pada prasiklus hanya mencapai 27% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 46,67 % dan terakhir pada siklus II dengan ketuntasa 98%. Hal bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* ini mampu meningkatkan pemahaman Peserta Didik terhadap materi pesan pokok Q.S Al-Hujurat 13, yang terlihat dengan adanya peningkatan dalam keaktifan, antusias dan nilai tes kognitif Peserta Didik dibandingkan pada kegiatan prasiklus dan siklus I.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar disebabkan karena proses pembelajaran yang menyenangkan, ini bisa dilihat dari antusias Peserta Didik yang muncul ketika pembelajaran di lakukan secara berkelompok dan Peserta Didik bisa belajar saling menghargai dan bertanggung jawab satu sama lain. Dengan demikian Peserta Didik mampu berpikir bahwa teman dalam satu kelompok atau pasangannya yang harus saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pesertadidik melaui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada SDN 4 Bulawa, dapat peneliti kemukakan kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempermudah bagi guru dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan mengoptimalkan/menuntaskan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 46,67% dan pada siklus II sebesar 94%. Nilai rata-rata hasil peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada tahap siklus I sebesar 69,67, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,53. Hal ini berarti, target yang ditetapkan peneliti yaitu standar ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dan secara individual nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik ≥ 70 sudah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrows, H.S. (2000). Problem-Based Learning Applied to Medical Education. Springfield: Southern Illinois University.
- Deci, E.L., & Ryan, R.M. (1985). Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior. Springer Science & Business Media.
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181-197.
- Datunsolang, R., Amala, R., & Sidik, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 75-83.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, A. (2018). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 34(2), 75-85.
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan Kurikulum 2013: Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pintrich, P.R. (2003). A Motivational Science Perspective on the Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667-686.
- Rahmawati, S. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Sidik, F. (2022). Input, Process and Output System Theory Approach In Educational Institutions. *Irfani (e-Journal)*, 18(1), 34-40.
- Sidik, F., Ondeng, S., & Saprin, S. (2023). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN MASA KINI DAN MASA AKAN DATANG. *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 76-85.
- Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani (e-Journal)*, 19(2), 121-130.
- Sidik, F., & Kobandaha, R. R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH PADA JURNAL NASIONAL BAGI GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO. *Irfani (e-Journal)*, 18(2), 135-148.
- Sudjana, N. (2009). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukirman, M. (2018). Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: Media Ilmu.

Suryosubroto, B. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.